

BAB III

PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA DAAR EL FALAAH

A. Perencanaan Pembelajaran Sejarah

SMA Daar El Falaah merupakan bagian dari Pesantren Modern Daar El Falaah (PMDF). Sebagai sebuah SMA di pesantren, maka penyelenggaraan pendidikannya menerapkan kurikulum secara terpadu. PMDF memadukan KTSP dengan kurikulum pesantren yang sebagian besar mengacu kepada Pesantren Modern Darussalam Gontor, yakni kurikulum *Kuliyatul Mu'alimin Al-Islamiyati* (KMI). Sehingga meskipun sebagai sebuah pesantren modern yang sudah mengadopsi bentuk pendidikan dengan perjenjangan kelas, akan tetapi pendidikannya juga tidak terlepas dari nilai-nilai yang dianut oleh pesantren. Hal tersebut dikarenakan sebagai sebuah pesantren modern, selain bertujuan untuk menghasilkan lulusan-lulusan yang dapat bersaing dalam dunia yang semakin maju, maka pesantren juga tidak dapat melupakan tujuan pendidikannya yaitu menghasilkan lulusan yang *mutafaqqih fi ad-din* atau mendalam dalam ilmu agamanya.

Pendidikan pesantren diisi oleh karakteristik Islam yang berdasarkan pada Al-Qur'an, Hadits serta Ijtihad, sehingga seharusnya karakteristik Islam tersebut juga diterapkan dalam setiap pembelajaran. Sehingga meskipun sebagai sebuah pesantren yang mengadopsi kurikulum pemerintah yakni

KTSP, dalam pelaksanaannya pesantren tetap menitikberatkan pada pemahaman-pemahaman agama Islam.

“Kurikulum kita menggabungkan kurikulum pemerintah dengan kurikulum pesantren. Kurikulum pesantren kita menitikberatkan pada pemahaman rukun iman dan rukun Islam yah, jadi kita arahkan kepada pemahaman Al-Qur’an dan Hadits....”¹

Pembelajaran dengan menitikberatkan kepada pemahaman terhadap Islam yang berdasarkan Al-Qur’an dan Hadits tersebut dapat terlihat dalam perencanaan pembelajarannya. Perencanaan pembelajaran sejarah merupakan bagian awal dalam rangkaian pembelajaran. Sehingga dapat terlihat bagaimana sekolah atau guru merencanakan pembelajaran yang selain mengajarkan pengetahuan sejarah, juga mengintegrasikan karakteristik Islam dalam pembelajarannya.

Perencanaan pembelajaran tersebut, meliputi perancangan Silabus maupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kedua perangkat tersebut merupakan bagian penting dalam rangka menyusun sebuah kegiatan pembelajaran yang memadai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Perancangan Silabus maupun RPP dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), memiliki kriteria tertentu sebagaimana yang tercantum dalam Standar Proses Pendidikan.

Meskipun demikian, sebagai SMA terpadu maka sekolah ini memiliki komposisi mata pelajaran yang berbeda dengan sekolah umum, yakni untuk mata pelajaran pesantren yang disusun berdasarkan KMI dan mata pelajaran

¹ Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Modern Daar El Falaah K.H. Muslim Ma’arif, 24 Agustus 2015 di Lobby PMDF, pukul 11.55-12.10 WIB.

umum yang berdasarkan KTSP. Perbedaan tersebut dikarenakan bahwa mata pelajaran pesantren bukan merupakan bagian dari KTSP, sehingga sekolah harus merancang silabus sendiri untuk dapat menyesuaikannya dengan bentuk silabus yang berdasarkan KTSP. Sementara untuk mata pelajaran yang berdasarkan KTSP yang dalam hal ini adalah mata pelajaran sejarah, maka penyusunan silabusnya pun tetap berdasarkan kepada KTSP. Sebagaimana yang keterangan sebagai berikut:

“Kalau dalam Silabus, memang tidak ada yang berbeda dengan yang berlaku dari pemerintah, khususnya untuk mata pelajaran sejarah, hanya saja pada *frame*-nya harus ada muatan-muatan nilai keislaman, jadi materi yang dimuat oleh Depdiknas, muatan-muatan materinya sama, tetapi dalam praktiknya pada pengayaan di lapangan harus ada nilai-nilai keislaman supaya semuanya punya andil dalam pembentukan karakter, jadi tidak hanya belajar sejarah tetapi tidak punya nilai, tidak punya makna, nah disana letak bedanya. Tetapi kalau materi, silabi, dari judulnya semuanya sama.”²

Sementara itu, dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mata pelajaran sejarah tetap dibuat dengan berdasarkan atas RPP yang disusun berdasarkan KTSP. Hal tersebut terlihat dari komposisi RPP yang berdasarkan pada pedoman penyusunan yang dibuat oleh KTSP, sebagaimana keterangan sebagai berikut:

“Dalam menyusun perencanaan pembelajaran tentunya kita mengacu pada aturan yang berlaku di Diknas karena guru-guru Pesantren Daar El Falaah selalu diikutkan dalam setiap seminar dan setiap perubahan terutama yang terbaru adalah kurikulum 2013, karena itu kita merancangny sesuai dengan ketentuan pemerintah.”³

² Wawancara Kepala SMA Daar El Falaah dan Direktur KMI K. Syafar Umam, MA. 26 April 2015 di Ruang Tamu PMDF, pukul 08.55-09.35 WIB

³ Wawancara guru mata pelajaran sejarah SMA Daar El Falaah Ust. Hasan Pratama di Teras Rumah Ust. Hasan 12 Mei 2015, pukul 14.15-14.50 WIB

Berbeda dengan Silabus, penyusunan RPP untuk mata pelajaran sejarah tidak hanya dibuat berdasarkan KTSP, melainkan juga dibuat RPP yang berdasarkan kurikulum KMI. Susunan kegiatan pembelajaran dalam RPP KMI untuk mata pelajaran sejarah tidak jauh berbeda dengan RPP KTSP, karena RPP KMI tersebut memang dibuat khusus untuk mata pelajaran pesantren. Sehingga untuk mata pelajaran umum seperti mata pelajaran sejarah kandungan RPP KMI nya tidak jauh berbeda dari kurikulum umum, karena hanya formatnya saja yang menggunakan RPP KMI.⁴ Bentuk Silabus dan RPP yang disusun berdasarkan pedoman yang digunakan dalam KTSP tersebut ternyata memiliki sedikit perbedaan dalam hal isi, yang terlihat dari adanya point mengenai ayat Al-Qur'an atau Hadits yang relevan dengan materi pelajaran yang dikaji. Adapun maksud dari ayat Al-Qur'an atau Hadits yang relevan tersebut yakni berkaitan dengan penerapan visi dan misi sekolah yang bertujuan untuk menanamkan karakteristik Islam. Sebagaimana keterangan yang diperoleh peneliti sebagai berikut:

“...kita senantiasa dianjurkan untuk memasukan ayat Al-Qur'an dan Hadist dalam setiap kegiatan pembelajaran, agar sesuai dengan visi dan misi kita yang bertujuan untuk menanamkan karakter Islami, termasuk yakni pembelajaran sejarah.”⁵

Penggunaan Al-Qur'an atau Hadits dalam Silabus dan RPP sejarah tersebut secara tertulis memang dimasukkan ke dalam format Silabus dan RPP yang digunakan oleh guru sejarah. Berdasarkan Silabus dan RPP sejarah yang dibuat oleh guru terlihat adanya bagian khusus pada susunan penulisan Silabus

⁴ Wawancara Kepala SMA Daar El Falaah dan Direktur KMI K. Syafar Umam, MA. 20 Agustus 2015 di Rumah K. Syafar, pukul 18.25-18.55 WIB

⁵ Wawancara guru mata pelajaran sejarah SMA Daar El Falaah Ust. Hasan Pratama di Teras Masjid Al-Birru 05 September 2015, pukul 10.59-11.16 WIB

dan RPP, yakni adanya bagian mengenai “Ayat Al-Qur’an atau Hadits yang Relevan” pada bagian Silabus dan RPP.

1. Silabus pembelajaran

Silabus memperlihatkan judul tabel atau kepala tabel yang tersusun atas bagian-bagian tertentu yakni; Kompetensi Dasar; Nilai Budaya dan Karakter Bangsa; Ayat Al-Qur’an atau Hadits yang Relevan; Materi Pokok; Kegiatan Pembelajaran; Indikator Pencapaian Kompetensi; Penilaian; Alokasi Waktu; dan Sumber Belajar/Bahan/Alat. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa silabus yang disusun oleh guru mengikuti Silabus yang disusun berdasarkan KTSP, yang dimodifikasi dengan menambahkan Ayat Al-Qur’an atau Hadits yang Relevan sebagai bagian dari silabus tersebut.

Sebagaimana yang terlihat dalam Silabus tersebut bahwa, dalam penilaian guru menggunakan beberapa bentuk, yakni penugasan tertulis individu atau kelompok, berdiskusi, menjawab soal dan lain-lain. Sedangkan untuk sumber yang digunakan guru terlihat menggunakan beberapa sumber yakni buku paket dan internet.

Materi mengenai awal kehidupan manusia terdapat pada pertemuan ke lima yakni diantara materi mengenai kegunaan sejarah dengan materi tentang tradisi sejarah masyarakat masa praaksara. Terlihat tidak terdapat perbedaan antara materi tersebut dengan materi lainnya dalam Silabus.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP pembelajaran sejarah yang disusun terlihat memiliki benang merah dengan Silabus yang dibuat, yakni adanya Ayat Al-Qur'an dan Hadits yang relevan juga menjadi bagian dari RPP yang dibuat guru dalam perencanaan pembelajaran sejarah. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dalam setiap pembelajaran sejarah yang akan dilaksanakan, guru akan mengkaitkannya dengan ayat Al-Qur'an atau hadist tersebut. Selain bagian mengenai Ayat Al-Qur'an atau Hadits tersebut, RPP yang disusun oleh guru mata pelajaran sejarah terlihat tidak memiliki kekhususan lainnya.

Sesuai dengan Standar Proses Pendidikan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007, RPP pembelajaran sejarah yang dibuat guru terdiri atas identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber pembelajaran.⁶ Meskipun terdapat sedikit perbedaan dengan yang disusun oleh guru berdasarkan urutan serta terdapat penambahan pada media pembelajaran dan tentu saja ayat Al-Qur'an atau hadis yang relevan.

Identitas mata pelajaran berisi identitas sekolah, kelas/semester, mata pelajaran/tema yang digabungkan dengan standar kompetensi serta kompetensi dasar dan alokasi waktu. Selanjutnya diikuti dengan indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran, yang memperlihatkan

⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI, Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, h. 4 (<http://sdm.data.kemendikbud.go.id/SNP/dokumen/PermendiknasNo41Tahun2007.pdf>> diunduh pada 09/09/2015)

bahwa tujuan pembelajaran merupakan kelanjutan dari indikator karena memiliki kesamaan isi, barulah kemudian guru melanjutkannya dengan ayat Al-Qur'an atau hadist yang relevan.

Materi pembelajaran hanya ditulis guru berdasarkan garis besar materi yang akan di bahas dalam pembelajaran, karena tidak terlihat adanya penjabaran. Metode yang digunakan oleh guru dalam setiap pertemuannya selalu menggunakan metode ceramah, yang dikombinasikan dengan metode lainnya yang berbeda. Metode ceramah tersebut dikombinasikan dengan metode lainnya yakni dengan metode tanya jawab, diskusi dan penugasan, meskipun metode ceramah selalu digunakan dalam setiap pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan sangat terbatas yakni penggunaan papan tulis dan spidol serta peta konsep, hanya ketika materi mengenai manusia awal kehidupan manusia yang menggunakan power point.

Pada bagian kegiatan pembelajaran guru menuliskan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang didalamnya terdapat eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, serta kegiatan penutup yang isinya pemberian kesimpulan. Sementara itu untuk penilaian guru menuliskan beberapa bentuk penilaian yakni berupa pembuatan pohon silsilah, soal tertulis, pembuatan garis kronologi ataupun dengan diskusi. Penilaian tersebut juga disertai dengan kriteria penilaian, untuk pertanyaan berupa soal tidak disertai dengan kunci jawaban. Penggunaan sumber pembelajaran guru dalam RPP terlihat menggunakan dua buku utama yakni buku paket untuk kelas X SMA/MA. Adapun buku yang digunakan oleh Ust. Hasan tersebut yakni: buku yang

ditulis oleh Wardaya. 2009. *Sejarah I: untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta :Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan nasional, serta buku yang ditulis oleh Tim Masmedia Buana Pustaka. 2015. *Sejarah: untuk SMA/MA Kelas X*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.

RPP disusun berdasarkan urutan materi yang dibahas pada SK dan KD pembelajaran sejarah KTSP. Materi mengenai awal kehidupan manusia terlihat menggunakan beberapa ayat mengenai penciptaan manusia dari tiga surat yang berbeda sekaligus, yakni QS. Al-Baqarah: 30, QS. An-Nisa: 1, dan QS. Al-Hjr: 26 dan 28. Pada bagian indikator dan tujuan pembelajaran berkaitan dengan pemahaman siswa mengenai teori-teori tentang berkembangnya kehidupan awal manusia.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah di SMA Daar El Falaah

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan adalah kegiatan yang pertama dilakukan guru dalam proses pembelajaran. Pendahuluan ini dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik, baik secara mental maupun fisik agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik.

Setelah memasuki kelas, Ust. Hasan memulai kegiatan pendahuluan dengan mengucapkan salam, yang dilanjutkan dengan memeriksa kondisi kebersihan dan kerapihan kelas sebelum melakukan absensi. Pada pertemuan pertama (Senin, 02 Agustus 2015) di kelas X putra, ketika guru memeriksa kondisi kelas, terlihat beberapa sampah kertas di bawah meja-meja siswa, guru kemudian meminta siswa untuk membuang sampah

tersebut. Ketika meminta siswa membuang sampah tersebut guru menyampaikan sebuah hadis.

“Kalian seharusnya bisa menjaga kebersihan kelas kalian dengan baik, karena *Annadofatu minal iman*, kebersihan itu kan sebagian dari iman, jadi kalau mau digolongkan beriman kalian juga harus menjaga kebersihan.”

Kemudian siswa pun segera membersihkan sampah-sampah yang terdapat di bawah meja dan kursi mereka. Setelah itu, barulah guru melakukan absensi secara perseorangan, dilanjutkan dengan meminta siswa kelas X eksperimen untuk terlebih dahulu memperkenalkan diri.⁷

Setelah melakukan Absensi, guru melakukan apersepsi dengan menyebutkan materi yang akan dibahas, kemudian mencatatnya di papan tulis. Beberapa langkah tersebut memang tidak berbeda dari yang terdapat dalam RPP dan dilakukan secara konsisten dalam setiap kegiatan pembelajaran. Akan tetapi berbeda dengan penyampaian tujuan pembelajaran yang terdapat dalam RPP. Karena menurut hasil pengamatan peneliti, penyampaian tujuan pembelajaran tidak dilakukan guru secara konsisten dalam lima kali pertemuan yang peneliti amati, terlihat guru hanya menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan, tanggal 10 Agustus 2015 di kelas X putri, 22 Agustus di kelas X putra, 24 Agustus di kelas X putra. Meskipun guru menyadari pentingnya menyampaikan tujuan pembelajaran.

“Jika kita menyampaikan tujuan pembelajaran, siswa bisa menjadi lebih faham mengenai maksud dilaksanakannya pembelajaran, jadi tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai. Jadi dari mulai sampai

⁷ Catatan Lapangan Kelas X putra tanggal 02 Agustus 2015, Materi “Pengertian Sejarah”.

akhir dalam pembelajaran itu kita bisa fokuskan pembelajaran pada materi tertentu sehingga bisa dimengerti oleh siswa.”⁸

Pola yang sama digunakan hampir dalam setiap pertemuan, yang sedikit berbeda adalah pada pertemuan yang membahas materi “Awal Kehidupan Manusia”. Karena sebelum menjelaskan materi tersebut, guru terlebih dahulu menyampaikan maksud disampaikannya materi tersebut pada semester pertama sebelum pertemuan yang membahas materi mengenai “Tradisi Sejarah Masyarakat Masa Praaksara”.

Pada pertemuan tanggal 31 Agustus di kelas X putra, setelah menyebutkan materi yang akan dibahas pada pertemuan hari tersebut, yakni kehidupan awal manusia praaksara. Guru melanjutkan dengan menjelaskan maksud dan tujuan dari disampaikan materi tersebut pada pertemuan ini.

“Nah, materi ini dibahas pertemuan kali ini, karena materi selanjutnya kalian akan membahas tradisi masyarakat praaksara, maka supaya kalian lebih faham dan tidak salah menafsirkan nantinya soal manusia purba.”⁹

Hal tersebut juga terjadi di kelas X putri, pada hari yang sama guru juga menjelaskan kepada siswa dengan cara yang sama, yakni dengan menjelaskan maksud dari disampaikannya materi tersebut. Meskipun sebelumnya guru sudah meminta siswa untuk membaca dan mempersiapkan diri untuk membahas materi tersebut. Berdasarkan wawancara dengan Ust. Hasan bahwa materi tersebut disampaikan di semester pertama, tidak lain karena ingin mempersiapkan siswa lebih lanjut dalam memahami materi tradisi manusia praaksara. Sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

⁸ Wawancara guru mata pelajaran sejarah SMA Daar El Falaah Ust. Hasan di Teras Rumah Ust. Hasan 12 Mei 2015, pukul 14.15-14.50 WIB

⁹ Catatan Lapangan Kelas X putra tanggal 31 Agustus 2015, Materi “Awal Kehidupan Manusia”.

“Manusia purba kan termasuk manusia praaksara, sementara di semester satu ini di bab dua salah satunya membahas tradisi manusia atau masyarakat praaksara. Untuk bisa menjelaskan manusia praaksara itu terlebih dahulu kita harus mempelajari tentang manusia purba, karena manusia praaksara itu kaitannya dengan manusia purba, itu penting untuk dijadikan referensi agar siswa lebih memahami bagaimana sih sebetulnya manusia praaksara itu seperti apa, bentuknya, modelnya, macam-macamnya jenisnya, maka kita bahas lebih dahulu manusia purbanya, setelah itu baru kita jelaskan mengenai manusia praaksara, praaksara yang belum mengenal tulisan tentang kehidupannya dan kebudayaannya nanti diharapkan siswa mendapatkan pemahaman yang lebih.”¹⁰

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah kegiatan pembelajaran ketika guru mulai menyampaikan inti dari materi yang dibahas. Kegiatan inti ini tersaji bagaimana metode guru dalam menyampaikan materi, dan media yang digunakan serta tahapan-tahapan dalam menjelaskan materi tersebut. Berdasarkan pengamatan peneliti, ketika kegiatan inti ini guru selalu mengkaitkan materi sejarah dengan ayat-ayat Al-Qur'an atau Hadits yang dianggap relevan dengan materi yang sedang dibahas, baik itu berkaitan secara langsung sebagai penjelasan atau sebagai sebuah contoh dari materi yang disampaikan tersebut. Pembelajaran sejarah dengan menggunakan pendekatan Al-Qur'an sebagai penjelasan, dapat dilihat pada pertemuan pertama (Minggu, 02 dan 03 Agustus 2015), mengenai materi “Pengertian Sejarah”.

Pada pertemuan pertama di kelas X putra tanggal 02 Agustus 2015, setelah guru melakukan absensi dan apersepsi dengan menyebutkan materi

¹⁰ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Sejarah SMA Daar El Falaah, Ust. Hasan tanggal 05 September 2015 di depan Masjid Al-Birru.

yang akan di bahas, guru kemudian mulai memasuki materi dengan mengucapkan *Al-Basmallah* yang dilanjutkan dengan hadis mengenai kewajiban menuntut ilmu, “*Tholabul Ilmi faridhotun!*” yang kemudian disambung oleh siswa secara serentak “*Ala kulli Muslimin wal Muslimat!*”.¹¹ (Pengertian dari hadist tersebut adalah “menuntut ilmu itu wajib kepada setiap muslim laki-laki dan muslim perempuan”).

Guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa, “Ada yang tahu apa itu pengertian sejarah?”, akan tetapi tidak ada satupun dari siswa yang menjawabnya, kemudian guru menyebutkan nama salah seorang siswa, siswa yang disebutkan adalah Windu, duduk di baris kedua deret ketiga, Windu hanya diam dan kemudian geleng-geleng. Hingga akhirnya salah seorang siswa mengacungkan tangan dan menjawab “penjelasan tentang yang ada di masa lalu pak”. Siswa tersebut adalah Azam, siswa yang duduk di baris ketiga deret kedua, kemudian mendapat pujian dari Ust. Hasan “bagus Agam, selanjutnya siapa lagi? Coba kamu Adnan!”, guru menunjuk kepada seorang siswa lainnya yang duduk di baris pertama deret pertama dari paling kanan, yang menjawab “peninggalan jadul pak”.

Setelah bertanya kepada siswa, guru kemudian menuliskan di papan tulis mengenai pengertian sejarah menurut etimologinya, yang dilanjutkan dengan penjelasan pengertian sejarah menurut etimologinya tersebut. Ketika membahas mengenai pengertian sejarah guru kemudian menceritakan sebuah kisah Rasulullah, ketika Rasulullah beberapa kali dihina dan

¹¹ Catatan Lapangan di Kelas X putra, tanggal 02 Agustus 2015, Materi “Pengertian Sejarah”.

dilempari kotoran ketika dalam perjalanan pergi ke masjid, hingga suatu ketika orang yang menghina dan melempari Rasulullah tersebut sakit, Rasulullah kemudian menjenguknya yang akhirnya membuat orang tersebut tersentuh dan kemudian masuk Islam. Kemudian guru bertanya kepada siswa:

“Kalau kalian seperti itu, boro-boro menjenguk orang itu, malah senang lihat orang yang menjahati kita sedang sakit. Nah karena kita harus belajar dari sejarah maka kita juga harus mengikuti teladan Rasulullah supaya sabar, karena apa? *Innallaha Ma'a Shabiriin* (Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar)!.”

Setelah membahas pengertian sejarah, guru kemudian membacakan dan menjelaskan sejarah melalui ayat al-qur'an mengenai kisah-kisah rasul dan nabi terdahulu yang ada dalam Al-Qur'an sebagai bahan pengingat dan pembelajaran bagi umat manusia dalam Q.S. Al-Hud ayat 120, yang artinya adalah: “Dan semua kisah rasul-rasul, kami ceritakan kepadamu (Muhammad), agar dengan kisah itu kami teguhkan hatimu; dan di dalamnya telah diberikan kepadamu (segala) kebenaran, nasihat (pelajaran) dan peringatan bagi orang-orang yang beriman”. Selain itu guru juga menambahkannya dengan hadist bahwa manusia diharuskan berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, yang dibacakan oleh guru dengan menggunakan bahasa Arab, yang artinya adalah: “Aku tinggalkan dua perkara untuk kalian. Selama kalian berpegang teguh dengan keduanya tidak akan tersesat selama-lamanya, yaitu Kitabullah dan Sunnahku.”(HR. Imam Malik).¹²

¹² Catatan Lapangan di Kelas X putra, tanggal 02 Agustus 2015, Materi “Pengertian Sejarah”.

Proses pembelajaran yang tidak jauh berbeda juga terjadi di kelas X putri pada hari Senin, 03 Agustus 2015. Setelah melakukan Absensi, guru memulai materi dengan membaca *Al-Basmallah* yang dilanjutkan dengan membacakan hadist, mengenai kewajiban menuntut ilmu. Pada pertemuan di kelas X putri, guru terlihat lebih banyak melibatkan siswa dalam pembelajaran. Yakni sekitar pukul 14.10, guru memulai penjelasan dengan mengatakan, “Baik, coba kita lihat apa jawaban kalian ada kaitannya dengan sejarah atau tidak menurut pengertiannya dahulu?”, guru kemudian menunjuk seorang siswa untuk membacakan pengertian sejarah yang terdapat pada buku paket kemudian menuliskannya di papan tulis, siswa yang pertama membacakan dan menuliskan pengertian sejarah berdasarkan kata *syajaratun* adalah siswa yang duduk di barisan kedua pada deret ke dua dari kanan, siswa tersebut bernama Nilam. Dilanjutkan dengan pengertian sejarah menurut kata *history*, *historia*, dan *gesischt* secara berturut-turut oleh siswa yang bernama Rika, Eliza, dan Lista.

Setelah itu guru memberikan penjelasan mengenai pengertian sejarah berdasarkan asal katanya tersebut, dan menghubungkannya dengan salah satu ayat dalam Al-Qur’an yakni QS. Al-Hud: 120, serta memberikan contoh peristiwa ketika Rasulullah SAW, pernah dihina dan dilempari dengan kotoran ketika beliau pergi ke masjid. Berdasarkan kisah tersebut guru menjelaskan bahwa peristiwa masa lalu yakni kisah Nabi Muhammad SAW, banyak mengajarkan teladan sebagaimana yang disebutkan dalam Q.S. Al-Hud ayat 120 tersebut.

Materi kemudian dilanjutkan dengan pengertian sejarah menurut tokoh, yang pertama adalah pengertian sejarah menurut Herodotus, guru kemudian bertanya kepada siswa yang duduk di barisan paling depan pada deret kedua dari kanan bernama Fany, “Kamu tahu tidak siapa Herodotus, Fany?” Fany hanya terdiam dan menanyakannya kepada siswa lain disebelahnya yakni Arin. Kemudian guru menunjuk seorang siswa bernama Shinta untuk menjawab, tetapi Shinta hanya menjawab bahwa ia tidak tahu, tetapi kemudian melanjutkan jawabannya dengan berkata, “kalau dari namanya sih kayak orang Yunani gitu pak”, ust. Hasan menjawab “Ia betul, dan harus kalian ketahui kalau Herodotus ini adalah bapak sejarah”, beberapa orang siswa terlihat menganggukan kepalanya. Ketika suasana sedikit hening, lonceng pergantian jam pelajaran berbunyi, ternyata waktu menunjukkan pukul 14.36. Guru kemudian memutuskan untuk mengakhiri materi dan menghimbau kepada siswa untuk mempelajari pengertian sejarah menurut para tokoh yang terdapat dalam buku paket secara mandiri.¹³

Ayat Al-Qur’an dalam pembelajaran sejarah juga digunakan sebagai contoh dalam menjelaskan materi pada pertemuan kedua, yang membahas mengenai “Sejarah Sebagai Peristiwa, Kisah, Ilmu dan Seni”. Pada pertemuan kedua di kelas X putra (Senin, 10 Agustus 2015), guru menjelaskan mengenai sejarah sebagai kisah dengan memberikan contoh berupa peristiwa qurban. Yakni ketika Nabi Ibrahim yang diperintahkan untuk mengurbankan anaknya sendiri yakni Nabi Ismail, yang tercantum

¹³ Catatan Lapangan Kelas X putri, tanggal 03 Agustus 2015, Materi “Pengertian Sejarah”.

dalam Q.S. As-Saffat: 103-107. Adapun isi ayat dalam surat tersebut yakni memiliki arti sebagai berikut:

“Tatkala keduanya telah berserah diri dan Ibrahim membaringkan anaknya atas pelipis (nya); Dan Kami panggillah dia: “Hai Ibrahim; Sesungguhnya kamu telah membenarkan mimpi itu, sesungguhnya demikianlah Kami beri balasan kepada orang-orang yang berbuat baik; Sesungguhnya ini benar-benar suatu ujian yang nyata; Dan kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar (Q.S. As-Saffat : 103-107).

Ketika guru menjelaskan sejarah sebagai kisah, guru menunjuk seorang siswa yang bernama Farhan untuk membacakan QS. As-Saffat:103-107, sedangkan untuk terjemahannya dibacakan oleh siswa bernama Jamil. Guru menjelaskan bahwa dalam Al-Qur’an peristiwa yang diyakini dalam sejarah juga ditulis, dan memberikan pengaruh yang besar bagi kehidupan manusia saat ini khususnya umat Islam. Dalam kisah tersebut guru menjelaskan ada nilai keimanan dan kesabaran yang dilakukan oleh Nabi Ibrahim a.s. “Nah dari contoh kisah Nabi Ibrahim dan Ismail ini kamu selain belajar sejarah, juga bisa dijadikan pelajaran soal kesabaran nabi Ibrahim dan keimanan kepada Allah SWT.”¹⁴

Adapun dalam menjelaskan sejarah sebagai Ilmu, Ust. Hanif memberikan penjelasan tambahan mengenai pentingnya untuk belajar sejarah karena digolongkan sebagai Ilmu, beliau menyebutkan hadis mengenai kewajiban menuntut ilmu bagi umat muslim “*Tholabul ilmi faridhotun ‘ala kulli muslimin wal muslimatin*”. Sedangkan untuk

¹⁴ Catatan Lapangan Kelas X putra tanggal 10 Agustus 2015, Materi “Pengertian Sejarah”.

menjelaskan materi lainnya tampak guru hanya menjelaskannya sebagaimana yang terdapat dalam buku paket saja.¹⁵

Pada pertemuan ini terlihat bahwa guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, karena guru terlihat lebih dominan dalam menjelaskan materi mengenai “Sejarah sebagai Peristiwa, Kisah, Ilmu, dan Seni”. Dalam menjelaskan bagian dari materi tersebut guru selalu menuliskan point-point dari materi yang dibahas pada papan tulis, dan terlihat tidak menggunakan media lain dalam pembelajaran pada pertemuan kali ini.

Begitu juga yang terjadi dengan pertemuan di kelas X putri di hari yang sama. Di kelas X putri guru memulai menjelaskan pengertian sejarah sebagai peristiwa, dengan terlebih dahulu meminta salah seorang siswa untuk membacakan mengenai sejarah sebagai peristiwa yang terdapat di buku paket, siswa yang membacakannya bernama Maya, yang duduk di baris paling depan pada deret paling kiri. Setelah Maya membacakan apa yang terdapat di buku paket, kemudian guru menjelaskan kembali mengenai sejarah sebagai peristiwa dan menuliskannya di papan tulis.

Kemudian dilanjutkan dengan pola yang sama mengenai penjelasan materi sejarah sebagai kisah, ilmu dan seni, dengan siswa yangunjuk secara berturut-turut adalah Lista, Nuri, dan Prisma. Pada akhir penjelasan kemudian guru memberikan salah satu contoh peristiwa sejarah yang ada dalam Al-Qur’an yaitu tentang asal muasal hari raya Idul Adha. Guru menjelaskan bahwa salah satu contoh dari peristiwa sejarah yang terdapat

¹⁵ Catatan Lapangan Kelas X putra tanggal 10 Agustus 2015, Materi “Sejarah sebagai Peristiwa, Kisah, Ilmu dan Seni”.

dalam Al-Qur'an adalah sejarah Nabi Ibrahim tersebut. Ketika menjelaskan mengenai contoh tersebut, guru juga memasukan teladan sikap bagi peserta didik, dengan mengatakan kepada siswa bahwa:

“Kalau kalian mau belajar sejarah, kalian bisa dapat pelajaran dari peristiwa sejarah itu, misalnya peristiwa qurbannya nabi Ibrahim, dari situ kalian bisa ambil pelajaran bahwa dalam menjalankan perintah Allah kita harus sabar dan juga yakin atas ujian yang diberikan Allah kepada kita.”¹⁶

Hal tersebut juga terlihat pada pertemuan yang membahas materi mengenai periodisasi dan kronologi di kelas X putri pada tanggal 18 Agustus 2015. Pada pertemuan ini Ust. Hasan terlebih dahulu menceritakan sekilas mengenai proklamasi Indonesia, sebagai berikut:

“Proklamasi itu tidak dilakukan dengan mudah, soalnya waktu proklamasi itu sukarno diculik dulu ke Rengasdengklok, terus baru setelah itu dibawa lagi ke jakarta buat menyusun naskah, baru paginya proklamasi itu dilakukan.”

Kemudian guru meminta siswa untuk membacakan mengenai pengertian generalisasi berdasarkan buku paket yang digunakan, kemudian guru memberikan penjelasan lebih lanjut. Siswa yang ditunjuk membacakan pengertian “Generalisasi, Periodisasi dan Kronologi” secara berurutan adalah Santi Utia, Viny Rianty, dan Nita Ramadhani Choiry. Ketika memberikan penjelasan mengenai materi “Periodisasi”, guru melengkapinya dengan beberapa contoh, selain dengan peristiwa proklamasi yang disampaikan ketika pembelajaran dimulai, guru juga memberikan contoh lain yang lebih dominan dengan sejarah Islam, yakni ketika menjelaskan

¹⁶ Catatan Lapangan kelas X putri tanggal 10 Agustus 2015, Materi “Sejarah sebagai Peristiwa, Kisah, Ilmu dan Seni.”

mengenai periodisasi guru juga memberikan contoh periodisasi Islam yakni masa pemerintahan Nabi Muhammad, Khulafaurrasyidin, dan seterusnya.

Begitu juga yang terjadi ketika menjelaskan mengenai “Kronologi Sejarah”, guru menambahkan contoh mengenai kronologi kehidupan Rasulullah dari lahir hingga meninggalnya. Selain itu, sebagai ayat Al-Qur’an yang relevan guru juga memberikan contoh dari QS. Al-Israa’: 106, yang terjemahannya adalah sebagai berikut:

“Dan Al-Qur’an itu telah Kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacaknya perlahan-lahan kepada manusia dan Kami menurunkannya bagian demi bagian.” (QS. Al-Israa’:106)

Berdasarkan ayat tersebut guru menjelaskan bahwa Al-Qur’an pun diturunkan secara bertahap dan memiliki kronologis waktu.

“Jadi begitu kalau sejarah itu ada kronologinya, Al-Qur’an juga ada kronologinya, soalnya Al-Qur’an diturunkan tidak sekaligus tetapi pada waktu-waktu tertentu saja, satu persatu hingga menjadi sempurna seperti sekarang.”¹⁷

Begitu juga dengan yang terjadi pada pertemuan keempat pada (Senin, 24 Agustus 2015) yang membahas materi mengenai “Kegunaan Sejarah”. Pada pertemuan kali ini, siswa kelas X putra terpaksa belajar di Ruang Kelas Alternatif, yang merupakan kelas cadangan dengan kondisi yang kurang memadai, yakni dinding dan lantai yang belum selesai dibangun. Sehingga menyisakan satu dinding terbuka yang menghadap langsung ke lapangan dan sawah-sawah. Namun hal tersebut tidak menghentikan jalannya kegiatan pembelajaran sejarah di kelas X putra ini.

¹⁷ Catatan Lapangan kelas X putri tanggal 18 Agustus 2015, Materi “Generalisasi, Periodisasi dan Kronologi dalam Sejarah.”

Guru mulai menyampaikan materi dengan menanyakan pertanyaan awal mengenai kegunaan sejarah. Pertama guru bertanya kepada siswa bernama Adnan, “Nah, hari ini kita akan belajar tentang kegunaan sejarah, *coba naon kegunaan sejarah Adnan?* (coba apa kegunaan sejarah Adnan?)”. Kemudian Adnan menjawab, “Mengingat masa lalu pak”. Setelah mendapat jawaban dari Adnan guru kemudian menanyakan mengenai kegunaan sejarah dari siswa lainnya bernama Bahri yang duduk di baris kedua deretan paling kanan, satu deret dengan posisi duduk peneliti, “Iya Adnan bagus, sekarang coba kamu Bahri apa kegunaan sejarah?”, Bagas pun menjawab, “Belajar dari masa lalu pak”.

Setelah bertanya kepada siswa, selanjutnya guru meminta siswa untuk membuka buku paket sejarahnya. “Baik supaya lebih jelas lagi coba kamu buka buku paketnya halaman 17, di halaman ini bisa kalian lihat bahwa kegunaan sejarah itu ada yang Intrinsik dan Ekstrinsik”. Setelah itu guru menuliskan di papan tulis kegunaan intrinsik dan ekstrinsik dalam sejarah, kemudian menjelaskannya kepada siswa.

Selanjutnya guru menjelaskan keterkaitannya dengan Al-Qur’an Surat Al-Hud ayat 120. Ayat Al-Qu’an yang relevan tersebut di sampaikan guru dengan meminta siswa untuk membacakan ayat yang dimaksud terlebih dahulu. Seorang siswa bernama Afandi ditunjuk untuk membacakan ayat yang dimaksud. Setelah itu guru menjelaskan maksud dari ayat tersebut bahwa sejarah memiliki kegunaan sebagai nasihat dan peringatan.

Guru memberikan penjelasan dengan menggunakan metode ceramah. Pada sekitar pukul 09. 15, guru melanjutkan pembelajaran dengan menugaskan siswa untuk mendiskusikan dan menuliskan contoh-contoh peristiwa sejarah yang memiliki kegunaan ekstrinsik secara berkelompok. Setelah itu, dua orang perwakilan masing-masing kelompok diminta menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas.

Kelompok yang maju pertama kali adalah kelompok dua, diwakili oleh Agam dan Rifal yang memberikan contoh peristiwa Hijrah pada masa Rasulullah SAW, kelompok tersebut menjelaskan bahwa peristiwa Hijrah telah memberikan inspirasi terhadap umat Islam, untuk bisa menyebarkan agama Islam di seluruh dunia. Setelah kelompok dua memberikan penjelasan kemudian dipersilahkan kepada siswa kelompok lain untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan, akan tetapi tidak ada siswa yang bertanya atau berpendapat. Presentasi dilanjutkan ke kelompok selanjutnya yakni kelompok satu yang diwakili oleh Arif dan Farid. Kelompok satu memberikan contoh kisah hidup nabi Muhammad SAW, bahwa dari peristiwa kisah-kisah hidup nabi Muhammad umat Islam bisa belajar bagaimana untuk sabar, jujur dan lain-lain.

Guru kembali memberikan kesempatan untuk bertanya atau berpendapat. Pada kesempatan ini, seorang siswa dari kelompok tiga yang mengenakan jas hitam bernama Rohman berdiri dan mengajukan pendapatnya, Rohman mengatakan bahwa bukan hanya kisah nabi saja yang memberikan pembelajaran, tetapi juga kisah-kisah sahabat dan juga para

ulama. Seharusnya yang maju setelah kelompok satu adalah kelompok tiga, akan tetapi karena guru melihat kelompok empat yang kurang semangat. Maka guru menegur dan memerintahkan kelompok empat untuk maju lebih dahulu. Diwakili Wiru dan Aziz, kelompok ini memberikan contoh Perang Badar yang memiliki kegunaan memberikan semangat untuk berjuang di jalan Islam. Seorang siswa kembali mengajukan pendapatnya, kali ini dari kelompok dua bernama Herman yang menyebutkan bahwa dari peristiwa perang manfaatnya adalah perang membuat manusia untuk menjaga perdamaian, karena perang menyebabkan kerusakan. Terakhir adalah kelompok tiga yang diwakili oleh Zidan dan Farhan memberikan contoh perjuangan Indonesia melawan penjajah, sebagai kelompok yang satu-satunya yang memberikan contoh peristiwa di Indonesia, guru menyambut penjelasan dari kelompok tiga dengan mengatakan,

“Nah ini, yang ditunggu-tunggu, kita sebagai bangsa Indonesia harus belajar sejarah bangsa Indonesia, selain kita juga harus faham sejarah Islam sebagai umat Islam”. Segera siswa pun memberikan tepuk tangan untuk kelompok tiga.¹⁸

Pada pertemuan mengenai “Kegunaan Sejarah” ini juga terdapat perbedaan antara kelas X putra dan X putri. Meskipun ketika menjelaskan materi tetap menggunakan pendekatan yang sama, yakni dengan mengkaitkannya dengan Q.S. Al-Hud: 120. Pembelajaran di kelas X putri ini disampaikan guru secara dominan menggunakan metode ceramah, setelah selesai menjelaskan materi tersebut, barulah guru memberikan tugas kepada siswa untuk berdiskusi mengenai kegunaan sejarah dengan contoh

¹⁸ Catatan Lapangan Kelas X putra tanggal 24 Agustus 2015, Materi “Kegunaan Sejarah”.

peristiwa yang sudah ditentukan oleh guru. Peristiwa yang didiskusikan adalah Proklamasi Kemerdekaan RI dan Hijrah dari Mekkah ke Madinah.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara, guru mengakui bahwa metode ceramah memang lebih dominan digunakan dalam setiap pembelajarannya, yakni:

“Di pesantren untuk pembelajarannya saya sering menggunakan metode diskusi, meskipun tidak dapat dipungkiri metode dengan guru sebagai pusatnya yakni metode ceramah juga sering saya gunakan walaupun sudah lama tetapi memang masih dominan, termasuk metode-metode lain yang baru seperti inkuiri dan sebagainya juga sesekali digunakan meskipun belum maksimal.”²⁰

Hal tersebut juga sesuai dengan keterangan siswa bahwa pembelajaran sejarah dengan metode ceramah lebih dominan digunakan oleh guru dalam pembelajaran sejarahnya, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti sebagai berikut: “Enggak juga sih, diskusi juga pernah sama nanyanya junga tapi lebih seringnya ngejelasin.”²¹ Sebagaimana keterangan salah seorang siswa kelas X putri yakni: “Ngajarnya sih ngejelasin gitu kak, jadi kayak ceramah gitu, kita lebih sering ngedengerin sama paling ditanyanya, kalau kayak diskusi gitu jarang kak.”²²

Berbeda dengan pertemuan sebelumnya, pada pertemuan kelima pada hari Senin, 31 Agustus 2015. Materi yang dibahas adalah materi mengenai “Awal Kehidupan Manusia”. Pada pertemuan di kelas X putri, guru mengawalinya dengan menjelaskan mengenai teori perkembangan manusia

¹⁹ Catatan Lapangan Kelas X putri tanggal 24 Agustus 2015, Materi “Kegunaan Sejarah”.

²⁰ *Ibid.*

²¹ Wawancara Siswa Kelas X putra Wahid di ruang kelas X putra, 11 Agustus 2015 pukul 12.20-13.03 WIB.

²² Wawancara Siswa Kelas X putri Siti Marisa Utami di ruang kelas X putri, 01 September 2015 pukul 08.28-08.36 WIB.

menurut evolusi Darwin, dengan mengarah pada penjelasan bahwa manusia merupakan hasil evolusi dari manusia awal yang menyerupai kera.

Selanjutnya guru menyampaikan proses penciptaan manusia yang ada dalam Al-Qur'an, yang dianggap berbeda dengan apa yang dikemukakan oleh Darwin tersebut. Guru menampilkan terjemahan ayat dari surat yang berbeda tersebut pada power point, diantaranya adalah QS. Al-Baqarah: 30, QS. An-Nisa: 1, serta QS. Al-Hijr: 26 dan 28. Adapun isi dari terjemah dari ketiga ayat tersebut yakni:

“Dan ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”(QS. Al-Baqarah: 30)

“Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.”(QS. An-Nisa: 1)

“Dan sesungguhnya, Kami telah menciptakan manusia (Adam) dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk. (QS. Al-Hijr: 26)

“Dan (Ingatlah), ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “Sesungguhnya aku akan menciptakan seorang manusia dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk. (QS. Al-Hijr: 28).

Kemudian dilanjutkan dengan meminta salah satu siswa untuk membacakan masing-masing ayat tersebut. Ust. Hasan menjelaskan ayat-

ayat tersebut dengan memberikan penekanan bahwa manusia yang pertama diciptakan oleh Allah secara langsung dari tanah, yakni nabi Adam a.s.

“Nah kalau teori evolusi bilang megantropus itu manusia pertama, kalau dalam Al-qur’an dijelaskan manusia pertama itu nabi Adam yang diturunkan dari surga, bukan dari evolusi manusia yang mirip kera.”

Ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa, salah seorang siswa bernama Rika bertanya, “tapi pak kan kalo dari buku itu ada dari fosilnya pak, itu bagaimana penjelasannya pak?”. Guru kemudian menjelaskan bahwa “Memang benar kalau fosilnya itu ada, tetapi jika manusia itu evolusi dari makhluk yang mirip kera, kenapa kera yang sekarang tidak berevolusi jadi manusia?” Guru menanyakan kembali kepada siswa untuk memancing keaktifan siswa.

Meskipun guru menyampaikan bahwa teori evolusi tersebut tidak sesuai dengan yang terdapat dalam Al-Qur’an, akan tetapi guru berusaha untuk tidak memihak dan mengajarkan kepada siswa untuk menyikapi persoalan tersebut, dengan cara mengkritisnya serta mengumpulkan informasi yang lebih banyak. Ketika menjelaskannya guru mengatakan kalimat sebagai berikut:

“Untuk memahami materi manusia purba ini, bapak tidak memaksa kalian untuk tidak percaya dengan ilmu pengetahuan apalagi sampai tidak percaya dengan Al-Qur’an, intinya kalian coba cari tahu sendiri lebih dalamnya supaya bisa memilih pendapat mana yang menurut kalian benar.”

Materi kemudian dilanjutkan dengan penjelasan mengenai jenis-jenis manusia purba, dan barulah kemudian guru meminta siswa untuk menuliskan pendapatnya mengenai materi tersebut. Pada pembelajaran di kelas X putri, guru meminta beberapa orang siswa untuk membacakan

pendapatnya yang sudah ditulis di kertas tersebut, dengan berdiri meskipun masih di posisi duduknya. Seorang siswa yang membacakan pendapatnya pertama kali adalah Marisa Utami, menyatakan bahwa:

“Menurut evolusi Darwin, manusia berasal dari manusia purba, tetapi saya tidak setuju karena manusia purba itu kan bentuknya seperti kera, dan kalau benar buktinya sekarang kera-kera tidak berubah menjadi manusia. Saya lebih setuju dengan Al-Qur’an yang menyebutkan bahwa manusia itu diciptakan dengan bentuknya sempurna yang lalu diturunkan dari surga oleh Allah, dan diciptakan dari tanah.”²³

Kondisi berbeda yang terjadi di kelas X putra pada tanggal 31 Agustus 2015, yang diwarnai dengan insiden mati listrik ketika pembelajaran baru mulai memasuki materi. Sehingga guru hanya menggunakan power point sampai ketika menjelaskan teori evolusi Darwin, selanjutnya guru menjelaskan ayat Al-Qur’an mengenai penciptaan manusia dengan menggunakan metode ceramah. Meskipun demikian cara penyampaiannya sama dengan di kelas X putri, hanya saja karena terbatasnya media yang digunakan, sehingga guru harus menuliskan garis besar materi di papan tulis yakni point mengenai pengertian teori evolusi, dan jenis-jenis manusia purba.

Guru meminta siswa untuk menyalin tulisan mengenai pengertian teori evolusi, dan jenis-jenis manusia purba pada papan tulis tersebut, sedangkan guru menjelaskan sambil berkeliling dan memeriksa tulisan siswa, seorang siswa yang duduk di kursi paling depan pada deret kedua dari kanan terlihat tidak menulis. Maka sebagai hukumannya, guru langsung menghampiri dan mengambil buku tulis siswa tersebut, yang kemudian guru

²³ Catatan lapangan kelas X putri tanggal 31 Agustus 2015, Materi “Awal Kehidupan Manusia Praaksara”.

menyalin tulisan mengenai jenis-jenis manusia purba di buku tulisnya dengan spidol serta ukuran tulisan yang besar sehingga menghabiskan beberapa halaman buku tulis siswa tersebut.

Selanjutnya guru melakukan inspeksi kepada siswa-siswa lainnya, yang tentu saja siswa yang sebelumnya terlihat tidak menulis, kemudian sibuk memindahkan tulisan yang ada di papan tulis ke buku tulisnya. Tidak sampai disitu, guru yang kemudian pindah posisi duduknya yang sebelumnya berada di sebelah kiri kemudian pindah ke ujung kanan yang dekat dengan papan tulis. Ust. Hasan juga mengingatkan siswa dengan menyampaikan kalimat berbahasa arab dan siswa melanjutkan kalimat yang dikatakan oleh guru,

“Belajar atau menuntut ilmu bagaikan berburu, dibutuhkan alat-alat seperti busur dan panah dan upaya untuk mendapatkan binatang buruan, begitu juga dengan belajar, buku dan pulpen kalian adalah alat untuk belajar, dan menulis adalah upaya untuk menangkap ilmu yang disampaikan oleh guru, makanya kalau kalian ingin menangkap ilmu harus nulis yang benar, *fahimtum?*(kalian faham?)”.

Seluruh siswa kemudian menjawab dengan serempak “*fahimnaa!*”(kami faham!), setelah itu barulah guru kembali menjelaskan mengenai materi jenis-jenis manusia purba.²⁴

Berdasarkan hasil pengamatan, sumber pembelajaran yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran hanya terbatas pada buku paket yang digunakan. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa guru memang hanya mengacu pada buku paket yang telah disiapkan oleh pihak sekolah serta

²⁴ Catatan lapangan kelas X putri tanggal 31 Agustus 2015, Materi “Awal Kehidupan Manusia Praaksara”.

beberapa buku paket tambahan dari guru sendiri. Adapun sebagai sumber tambahan guru menggunakan sumber-sumber dari internet. Sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

“Kita disini sudah disediakan buku paket untuk setiap pelajarannya yah, jadi kita bersumbernya dari buku paket itu, kalau pun ada tambahan seperti dari koran atau berita-berita dari internet”.²⁵

Sedangkan terkait dengan penggunaan ayat Al-Qur’an dalam pembelajaran sejarah, dalam hasil pengamatan terlihat bahwa guru menggunakan Al-Qur’an terjemah sebagai sumber untuk mengkaji ayat-ayat Al-Qur’an yang terkait. Meskipun berdasarkan hasil wawancara bahwa guru memperoleh pemahaman dari beberapa buku tafsir akan tetapi ketika menyampaikan kepada siswa guru hanya menggunakan Al-Qur’an tersebut berdasarkan Al-Qur’an terjemahan tersebut.

“Iya ada, kalau buku-buku atau tafsir sih saya sudah mempelajarinya, tapi kalo untuk menjelaskannya ke siswa, saya hanya pakai terjemahan Al-Qur’an saja yah, soalnya kalau pakai penjelasan tafsir itu kan waktunya sedikit jadi nanti malah materinya tidak selesai, soalnya kan mereka juga masih SMA yah jadi belum dibahas lebih dalam, mungkin nanti ketika mereka kuliah baru belajar lagi sendiri-sendiri.”²⁶

3. Kegiatan Penutup

Setelah selesai menyampaikan materi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dilanjutkan dengan membuat kesimpulan bersama antara guru dengan siswa. Kesimpulan yang dibuat dimaksudkan untuk memberikan siswa pemahaman yang utuh, mengenai materi

²⁵ Wawancara guru mata pelajaran sejarah SMA Daar El Falaah Ust. Hasan di Teras Rumah Ust. Hasan 12 Mei 2015, pukul 14.15-14.50 WIB.

²⁶ Wawancara guru mata pelajaran sejarah SMA Daar El Falaah Ust. Hasan di Teras Masjid Al-Birru 05 September 2015, pukul 10.59-11.45 WIB.

pembelajaran yang disampaikan. Dalam pertemuan yang membahas mengenai materi mengenai awal kehidupan manusia praaksara, guru tidak memberikan kesimpulan akhir, melainkan menyerahkan kepada siswa untuk menyimpulkan materi pertemuan hari itu secara mandiri sesuai dengan pemahaman masing-masing.²⁷

Selanjutnya guru memberikan tugas sebagai bentuk evaluasi kepada siswa. Meskipun beberapa penilaian pembelajaran dilakukan selama kegiatan inti seperti penilaian diskusi, dan penilaian keaktifan siswa, sebagian lainnya dilakukan guru dalam kegiatan penutup. Kegiatan dilanjutkan dengan membaca *Al-hamdallah* bersama sebagai penutup kegiatan pembelajaran.

C. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran sejarah menjadi salah satu elemen penting dalam mengukur hasil belajar sejarah siswa. Melalui evaluasi pembelajaran guru dapat melakukan evaluasi pembelajaran dalam beberapa bentuk evaluasi baik itu berupa soal test, yakni berupa soal-soal, baik tertulis ataupun lisan serta melalui bentuk evaluasi non test, seperti penugasan-penugasan dan nilai keaktifan siswa. Melalui bentuk test guru melakukan penilaian dengan memberikan soal secara tertulis kepada siswa dalam beberapa pertemuan, sedangkan dalam bentuk non test guru memberikan evaluasi dari keaktifan siswa dalam memberikan pertanyaan atau pendapat ketika di dalam kelas.

²⁷ Catatan lapangan kelas X putri tanggal 31 Agustus 2015, Materi “Awal Kehidupan Manusia Praaksara”.

“Kalau untuk evaluasi saya biasanya memberikan tugas-tugas atau dari ulangan, kalo bentuk soal ulangannya saya lebih sering pakai soal essay, karena siswa lebih kelihatan nanti pemahamannya soal materi itu, terus paling dari keaktifan siswa kita lihat juga soalnya kan dari situ kelihatan mana siswa yang mengerti dengan yang tidaknya”.²⁸

Ketika penelitian berlangsung guru belum melakukan bentuk ulangan harian, selain tugas-tugas yang diberikan setiap pertemuan. Bentuknya berbeda-beda, yakni ada yang berbentuk soal, tugas membuat silsilah keluarga beserta silsilah nabi Muhammad, tugas membuat garis waktu berdasarkan kronologi hidup siswa, serta tugas dalam bentuk diskusi kelompok. Sementara dalam pembelajaran mengenai materi kehidupan awal manusia guru meminta siswa untuk menuliskan pendapat mengenai apa yang telah disampaikan.

Sebagai acuan, guru menjadikan batas angka 70 sebagai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dalam evaluasi pembelajaran sejarah. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Ust. Hasan tidak melaksanakan ulangan harian sebagai bentuk evaluasi rutin, melainkan menggunakan tugas sebagaimana yang telah disebutkan diatas. Sementara itu, untuk mengetahui hasil pembelajaran yang dicapai selama periode setengah semester, guru melakukan evaluasi dalam bentuk Ulangan Tengah Semester (UTS). Adapun mengenai bentuk dari UTS tersebut, terlihat bahwa evaluasi tersebut sesuai dengan keterangan bahwa guru melakukan evaluasi dalam bentuk soal-soal essay.

²⁸ Wawancara guru mata pelajaran sejarah SMA Daar El Falaah Ust. Hasan di Teras Rumah Ust. Hasan 12 Mei 2015, pukul 14.15-14.50 WIB.

D. Pembahasan

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa Al-Qur'an dan hadist sebagai bagian dari pembelajaran yang dilaksanakan di SMA Pesantren Modern Daar El Falaah. Terdapatnya dasar ilmu Islam tersebut, memberikan indikasi bahwa pembelajaran sejarah di pesantren dipengaruhi oleh Islam karena berada di lingkungan pesantren. Hal tersebut memang dilakukan guru sebagai upaya untuk memberikan pemahaman yang disesuaikan dengan lingkungan pendidikan pesantren. Bila ditinjau secara teori hal tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi pembelajaran, sebagaimana dikemukakan oleh Sanjaya bahwa:

“terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran di antaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat media yang tersedia, serta faktor lingkungan.”²⁹

Hal tersebut sejalan dengan yang terjadi di SMA Daar El Falaah dimana sekolah dalam mengadopsi kurikulum pemerintah, khususnya dalam pembelajaran sejarah. Sekolah tetap menggunakan pendekatan pembelajaran dengan memperhitungkan faktor lingkungan pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki visi untuk mengembangkan peserta didik yang berkarakteristik Islam. Sesuai dengan apa yang menjadi hakikat dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), bahwa KTSP memberikan otonom luas pada pengembangannya. Pengembangan KTSP yang diletakkan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran, yakni sekolah dan satuan

²⁹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2010)., h. 197.

pendidikan. Memberikan otonomi kepada sekolah dan satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masing-masing.³⁰ Maka sebagai respon atas penyesuaian KTSP terhadap lingkungan pesantren tersebut, maka dalam pelaksanaan pembelajarannya juga memperhitungkan kebutuhan lembaga pendidikan berbentuk pesantren tersebut.

Sehingga materi sejarah yang disampaikan juga dengan menggunakan pendekatan Islam, yakni dengan memasukan ayat Al-qur'an atau Hadits dalam pembelajaran termasuk dalam RPP dan Silabus. RPP yang dibuat oleh guru selalu dibawa oleh guru ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran, meskipun pada pelaksanaannya guru jarang sekali mengacu hanya pada RPP yang dibuatnya tersebut. Ust. Hasan pun mengakui jika pembelajarannya memang tidak sepenuhnya sama dengan RPP, sebagaimana keterangannya ketika wawancara sebagai berikut:

“RPP kan hanya sebagai acuan supaya kita lebih siap saja, kalau sama persis kan tidak mungkin juga soalnya saya juga menyesuaikan dengan kondisi kelas memungkinkan atau tidak, jadi fleksibel saja.”³¹

Ketika menyampaikan materi sejarah mengenai dasar ilmu sejarah, Ust. Hasan menggunakan ayat Al-Qur'an sebagai penjelasan tambahan atau sebagai contoh dalam menjelaskan materi tertentu. Sebagaimana terlihat pada materi-materi seperti pengertian sejarah dan kegunaan sejarah, guru menyampaikan ayat Al-qur'an sebagai penjelasan tambahan. Berbeda dengan ketika

³⁰ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008),.hh. 20-21.

³¹ Wawancara guru mata pelajaran sejarah SMA Daar El Falaah Ust. Hasan di Teras Masjid Al-Birru 05 September 2015, pukul 10.59-11.45 WIB.

membahas materi tentang sejarah sebagai peristiwa, kisah, ilmu dan seni, serta materi tentang kronologi, dimana guru menggunakan ayat Al-qur'an sebagai contoh dari pengertian yang terdapat dalam buku.

Selain Al-qur'an, guru juga mengemas pembelajaran sejarah dengan menggunakan hadis-hadis, dan kisah Rasulullah sebagai upaya untuk menanamkan karakteristik Islam. Ketika menjelaskan mengenai materi sejarah tersebut, baik guru maupun siswa lebih banyak menggunakan contoh dari sejarah Islam. Memperlihatkan bahwa pemahaman guru maupun siswa, mendapatkan pengaruh kuat dari pengetahuan mengenai Islam, dibandingkan dengan pengetahuan umum terkait dengan pembelajaran sejarah. Dikarenakan pemahaman guru maupun siswa mengenai sejarah Islam dianggap lebih dominan dibandingkan dengan sejarah umum.³² Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dilakukan, yang menggambarkan minat siswa terhadap sejarah Islam lebih besar dibandingkan dengan sejarah umum.

Berdasarkan pelaksanaannya, pembelajaran sejarah di SMA Daar El Falaah terlihat masih bersifat *teacher center*, karena guru lebih dominan ketika pembelajaran berlangsung. Sedangkan siswa bersifat lebih pasif ketika pembelajaran berlangsung, meskipun kondisi tersebut terlihat berbeda antara siswa putra dan putri dimana siswa putri lebih aktif dalam bertanya ataupun berbendapat. Hal ini dikarenakan penggunaan metode ceramah yang lebih dominan dalam setiap pembelajarannya, meskipun dalam RPP metode tersebut dikombinasikan dengan beberapa metode lainnya seperti diskusi dan tanya

³² Wawancara guru mata pelajaran sejarah SMA Daar El Falaah Ust. Hasan di Teras Masjid Al-Birru 05 September 2015, pukul 10.59-11.45 WIB.

jawab, akan tetapi pada pelaksanaannya penggunaan metode ceramah lebih dominan. Selain metode, penggunaan media yang terbatas juga mempengaruhi hal tersebut, karena guru belum cukup mampu menarik minat siswa dengan penggunaan media yang menarik.

Selama lima pertemuan pada masing-masing kelas X putra atau putri, guru terlihat tidak banyak menggunakan media pembelajaran. Hal ini terlihat pada pertemuan pertama (02 dan 03 Agustus 2015) hingga keempat (24 Agustus 2015), guru hanya menggunakan papan tulis sebagai media pembelajaran dengan metode ceramahnya yang dominan. Penggunaan media yang cukup berbeda adalah pada pertemuan kelima (Senin, 31 Agustus 2015) ketika guru menggunakan media power point sebagai media pembelajarannya. Meskipun pada akhirnya di kelas X putra harus di gagalkan dengan kondisi mati listrik.

Meskipun memiliki kekurangan, pembelajaran sejarah di pesantren ini juga memiliki kelebihan, yakni melalui unsur afektif yang cukup banyak ketika guru menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan hadits-hadits nabi. Hal tersebut memerlukan kemampuan guru selain dalam memahami hadits-hadits, juga harus mampu membaca situasi dan kondisi kelas. Hadits tersebut digunakan guru dalam beberapa hal seperti ketika menegur dan memberikan nasihat, contohnya adalah ketika pada pertemuan kelima mengenai materi “Awal Kehidupan Manusia”, siswa diminta untuk menulis akan tetapi masih ada siswa yang tidak menulis, maka guru menegurnya kemudian memberikan

nasihat melalui sebuah hadis mengenai menuntut ilmu seperti halnya dengan berburu.

Mengenai materi yang kontroversial terutama dengan pandangan Islam yakni “Awal Kehidupan Manusia”. Cara mengajarkannya adalah dengan menyampaikan ayat-ayat yang juga menjelaskan mengenai penciptaan manusia, sebagai penyeimbang dari materi yang terdapat dalam buku paket. Ketika menjelaskan materi tersebut, penjelasan Ust. Hasan lebih didominasi oleh penjelasan mengenai pandangan Islam terhadap materi tersebut, meskipun guru berusaha untuk menyampaikannya secara berimbang. Hal tersebut tampaknya dipengaruhi besar oleh pemahaman guru dan bacaan yang digunakan guru. Wawancara ketika peneliti bertanya mengenai kecenderungan referensi guru mengenai penjelasan ayat al-quran dalam materi tersebut, diperoleh keterangan sebagai berikut:

“Karena saya dari pesantren, terus sarjananya pendidikan agama Islam juga, saya lebih banyak membaca buku-buku tafsir, dibandingkan buku-buku pengetahuan, karena kaitannya sama teori evolusi Darwin ini saya hanya membacanya dari buku paket sama internet.”³³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa guru memiliki kecenderungan pemikiran mengenai pemahaman menurut agama Islam, terlebih dengan latar belakang pendidikannya yang merupakan lulusan pendidikan Islam. Meskipun demikian, sebagai guru di pesantren modern, Ust. Hasan mengajak siswa untuk bersikap lebih toleran dengan materi tersebut.

³³ Wawancara guru mata pelajaran sejarah SMA Daar El Falaah Ust. Hasan di Teras Masjid Al-Birru 05 September 2015, pukul 10.59-11.16 WIB.

Mengenai materi tersebut, rupanya lingkungan pesantren yang bercorak Islam tersebut, sangat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap teori penciptaan manusia. Terlihat dari hasil wawancara dengan siswa, baik putra maupun putri memberikan jawaban yang sama, siswa lebih menyetujui pemahaman mengenai penciptaan manusia berdasarkan penjelasan yang terdapat dalam Al-Qur'an. Sebagaimana keterangan siswa sebagai berikut:

“Nggak lah kak, kalo nabi adam itu udah kayak manusia sekarang, kalo manusia purba kan kayak monyet, udah gitu kan kalo nabi adam itu dituruninnya dari surga, di Al-qur'annya juga ada.”³⁴

Apabila dibandingkan dengan apa yang dikemukakan oleh Yahya bahwa “evolusi menyangkal ciptaan dan tidak menerima intervensi supranatural, teori tersebut bersikeras bahwa sel pertama dimulai secara kebetulan di dalam hukum alam; tanpa di disain, rencana, atau pengaturan.”³⁵ Hal tersebut tentu saja memperkuat bahwa sebagai seorang penulis Islam, Yahya menolak teori evolusi yang menyangkal penciptaan oleh Allah SWT. Tentu saja termasuk penciptaan manusia, dengan mengemukakan bahwa manusia merupakan hasil evolusi dari makhluk yang belum sempurna yang disebut sebagai manusia purba, hal tersebut merupakan penyangkalan terhadap penciptaan manusia dalam bentuknya yang sempurna dengan manusia yang pertama adalah nabi Adam a.s.

Sayangnya ketika membahas mengenai materi tersebut, Ust. Hasan tidak menggunakan referensi buku yang ditulis oleh Harun Yahya sumber bacaan.

³⁴ Wawancara Siswa Kelas X putra Wahid Zulfikar di ruang kelas X putra, 11 Agustus 2015 pukul 12.30-13.03 WIB.

³⁵ Harun Yahya, *Keadilan dan Toleransi dalam Al-Qur'an*, Terj. Santri Indra Astuti (Jakarta: Insan Iqra Press, 2004), h. 115.

Sehingga guru hanya menjelaskannya berdasarkan pendekatan kepercayaan Islam, yang berlandaskan pada terjemah dari ayat-ayat Al-Qur'an yang dianggap berbeda dengan maksud dari teori evolusi yang Darwin kemukakan. Meskipun demikian ketika memberikan kesimpulan akhir, Ust. Hasan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan sendiri maksud dari materi tersebut, serta meminta siswa untuk mempelajari materi tersebut lebih lanjut secara mandiri.

Selain agar sesuai dengan visi dan misi pesantren, penggunaan Al-Qur'an dan hadits tersebut nampaknya juga dapat memenuhi kebutuhan siswa untuk dapat memahami materi yang diajarkan. Karena siswa merasa dapat lebih memahami atau merasa yakin pada suatu materi dengan mengkaitkannya dengan al-qur'an atau hadits. Cara guru menyampaikan ayat Al-Qur'an dan Hadits juga sesuai dengan minat dan pengetahuan dasar siswa yang sangat dipengaruhi oleh Islam. Hal tersebut berdasarkan atas hasil wawancara dengan guru sebagai berikut:

“Menurut saya itu bisa sangat membantu pemahaman siswa, karena keseharian siswa yang diajarkan ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan Hadits sehingga bisa lebih mudah untuk mengingat materi sejarah.”³⁶

Hal tersebut memperlihatkan bahwa guru ketika menyampaikan materi pembelajaran juga memperhatikan minat dan inteligensi siswa yang tentu saja sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan.³⁷ Kemampuan untuk dapat memahami peserta didik juga menjadi

³⁶ Wawancara guru mata pelajaran sejarah SMA Daar El Falaah Ust. Hasan di Teras Rumah Ust. Hasan 12 Mei 2015, pukul 14.15-14.50 WIB.

³⁷ Eveline Siregar, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 176.

salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru, yakni kompetensi pedagogik.³⁸ Sehingga meskipun kompetensi profesionalnya kurang akan tetapi kompetensi pedagogik guru sangat menentukan berjalannya pembelajaran sejarah yang menyesuaikan dengan pemahaman dan minat siswa. Ketika peneliti melakukan wawancara kepada siswa sebagian besar siswa menyatakan bahwa penggunaan ayat Al-Qur'an tersebut dapat memberikan pemahaman lebih kepada siswa, salah satunya adalah wawancara peneliti dengan Rika "Perlu banget kak, soalnya kan kita di pesantren jadi lebih bisa percaya gitu kalau dijelasinnya sama Al-Qur'an."³⁹

Hal tersebut memperlihatkan bahwa meskipun guru tersebut tidak berlatar pendidikan sejarah, akan tetapi guru tersebut mampu menyampaikan pembelajaran sejarahnya dengan baik. Penyebabnya selain lingkungan pesantren yang menuntut penyesuaian dengan karakteristik Islam yang dianutnya, juga dikarenakan pengetahuan dan minat siswa yang lebih banyak mendapatkan pengaruh Islam yang kuat. Sehingga latar belakang guru yang merupakan lulusan Pendidikan Agama Islam tersebut lebih mudah untuk dapat melakukan *Transformasi* pengetahuan-pengetahuan, yang bersifat kontroversial untuk dapat dipahami siswa, karena pengetahuan mengenai Al-Qur'an dan Hadist yang lebih memadai.

Meskipun demikian dalam penyampaian materi sejarahnya guru tersebut memiliki kekurangan, karena hanya menyampaikan materinya secara *teksbook* melalui buku paket. Hal tersebut jelas berbeda dengan tuntutan kompetensi

³⁸ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), h. 76.

³⁹ Wawancara Siswa Kelas X putri Rika di ruang kelas IV (X), 01 September 2015 pukul 08.40-08.59 WIB

guru yang harus dimiliki guru sejarah, bahwa guru harus mampu menyampaikan materi tidak hanya berdasarkan buku teks dari lembaga pendidikannya, karena sejarah mengandung materi-materi mengenai isu kontroversial sehingga membutuhkan bacaan yang luas.⁴⁰ Sehingga untuk dapat memperbaiki kekurangan kompetensinya tersebut Ust. Hasan meningkatkan kompetensinya dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh dinas pendidikan, musyawarah guru mata pelajaran sejarah dan melalui buku-buku sejarah yang lebih luas.⁴¹

Berdasarkan pengamatan, terlihat bahwa pada kegiatan inti guru tidak hanya berisi pembahasan mengenai materi secara kognitif, pemberian nasihat serta menyampaikan kisah-kisah teladan juga membantu pembentukan afektif siswa. Terlebih dengan penggunaan hadits sebagai penguat dari apa yang disampaikan oleh guru tersebut, karena melalui ayat Al-qur'an serta hadits tersebutlah siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih dibandingkan dengan hanya menjelaskannya berdasarkan yang terdapat pada buku.

Namun hal tersebut tidak diimbangi dengan evaluasi pembelajaran yang memadai, karena guru hanya melakukan evaluasi dengan memberikan tugas harian. Tanpa melakukan evaluasi seperti ulangan harian, sehingga akan sulit diperhitungkan pencapaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah. Hal tersebut tentu saja tidak sesuai dengan kaidah pembelajaran, karena evaluasi berperan penting dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bruner yang dikutip Nasution, bahwa salah satu

⁴⁰ Hariyono, *Op.cit.*, h. 159-160.

⁴¹ Wawancara guru mata pelajaran sejarah SMA Daar El Falaah Ust. Hasan di Teras Masjid Al-Birru 05 September 2015, pukul 10.59-11.16 WIB.

tahapan dalam pembelajaran adalah evaluasi, sebagai upaya untuk menilai hingga manakah pengetahuan yang kita peroleh.⁴² Sehingga alangkah baiknya apabila hal tersebut dipahami oleh guru, karena ulangan harian juga berperan penting dalam mengetahui sejauh mana pemahaman siswa, terhadap materi yang telah disampaikan dalam pembelajaran sejarahnya.

⁴² S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 10.